

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dengan cara yang sama, peran guru sangat penting dalam menerapkan aturan pendidikan bebas. Guru dapat dengan efektif dan kolaboratif bekerja dengan membuat kurikulum sekolah dan mengatur dan mengorganisasikan materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan pendidik dalam proses pembuatan kurikulum Sangat penting untuk mengatur isi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa di kelas. Guru harus tahu tentang psikologi siswa dan strategi pembelajaran.

Selain itu, guru berfungsi sebagai penilai untuk mengevaluasi hasil akademik siswa. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan kurikulum merdeka, guru harus memiliki ciri-ciri sebagai perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator Pada setiap tahapan pengembangan kurikulum, guru dapat memainkan peran-peran ini. (Anggraini, 2022).

Strategi Guru dalam pembelajaran diterapkan dengan membentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran sangat diperhatikan guru untuk menarik minat peserta didik agar mau mengikuti setiap instruksi dari bapak ibu guru ketika pendidikan berlangsung di dalam dan di luar ruangan. Strategi ini sama halnya dengan teori yang dicetuskan oleh Crawford (2001) yang menggunakan lima strategi utama untuk memfokuskan siswa dalam aktivitas belajar mengajar ketika dikelas. Strategi tersebut memiliki singkatan REACT meliputi berhubungan (berhubungan), mengalami (mengalami), menerapkan, bekerja sama (bekerja sama), dan mentransfer. (Pancasila & Merdeka, 2023).

Guru Pendidikan pancasila merupakan guru yang mengajarkan tentang pendidikan karakter kepada siswanya, Sebagai guru yang mengajarkan nilai karakter, maka guru Pendidikan pancasila harus memiliki keterampilan dalam mengajarkan karakter kepada siswa. Sudah menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PPKn. Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan pancasila ditempuh oleh siswa dengan jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (“Guru Ppkn,” 2017)

2. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan keperluannya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang (Ripandi, 2023)

3. Profil pelajar pancasila

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) (2020) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator profil Pelajar Pancasila.

Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020- 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global (Kearney, 2020: 3).

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (S.Pd., 2022)

4. Strategi guru

Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang memberi lebih banyak kewenangan kepada siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka, dengan mengakui peran guru sebagai fasilitator dan pemandu. Guru harus memiliki pendekatan individual kepada siswa untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda (Nugroho, 2018).

5. P5 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang

Koordinator P5 SMP Negeri 3 Malang, Arie Susani, M.Pd. menyampaikan bahwa keistimewaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah adanya P5. Dalam satu tahun ajaran ini sudah ada tiga proyek dengan tema berbeda yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Malang. Kali ini, sekolah yang terletak di Jalan Dr. Cipto Kota Malang ini mengangkat tema Bhineka Tunggal Ika untuk mengenal budaya melalui proyek Konser Musik Nusantara. Sebelumnya, tema yang diangkat adalah Aku Bijak Berinternet dan Aku Keren dengan 4R (Recycle, Reduce, Reuse, dan Repair).Konser Musik Nusantara dilaksanakan di akhir proyek sebagai puncak acara dan perayaan akhir P5 di SMP Negeri 3 Malang. Proyek ketiga ini bertujuan

agar anak-anak lebih mengenal budaya Nusantara terutama lagu daerahnya. Setiap kelas akan menampilkan lagu dan karakteristik budaya dari tiga daerah di Indonesia. “Di tengah gempuran arus informasi yang demikian santer, mengenali budaya Nusantara tentunya hal yang harus dilakukan. Semoga anak-anak akan semakin mengenal budaya Nusantara dan pada akhirnya semakin mencintainya. Bukankah ada pepatah yang mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang,” beber Arie.

Arie menerangkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar semua anak harus terfasilitasi untuk mengembangkan potensinya masing-masing. “Jadi melayani anak-anak berdasarkan potensi, latar belakang. Jadi anak yang bisa cepat dalam belajar, ada yang lambat dalam belajar. Ada yang gaya belajarnya kinestetik, audiovisual, atau lainnya guru diupayakan bisa melayani itu di kelas,” sambungnya. Sementara itu Kepala SMP Negeri 3 Malang, Dra. Mutmainah Amini, M.Pd menyampaikan, P5 adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berkebhinnekaan global, kreatif, dan bernalar kritis. “Karakter anak-anak akan dapat berkembang manakala juga berinteraksi dengan teman-teman dan para guru di sekolah. Semoga ke depan putra-putri kita berkembang sesuai dengan yang kita inginkan, memiliki tingkah laku dan akhlak mulia sesuai dengan agama kita masing-masing,” harapnya. (ari/yon).

B. Hasil Penelitian yang relevan

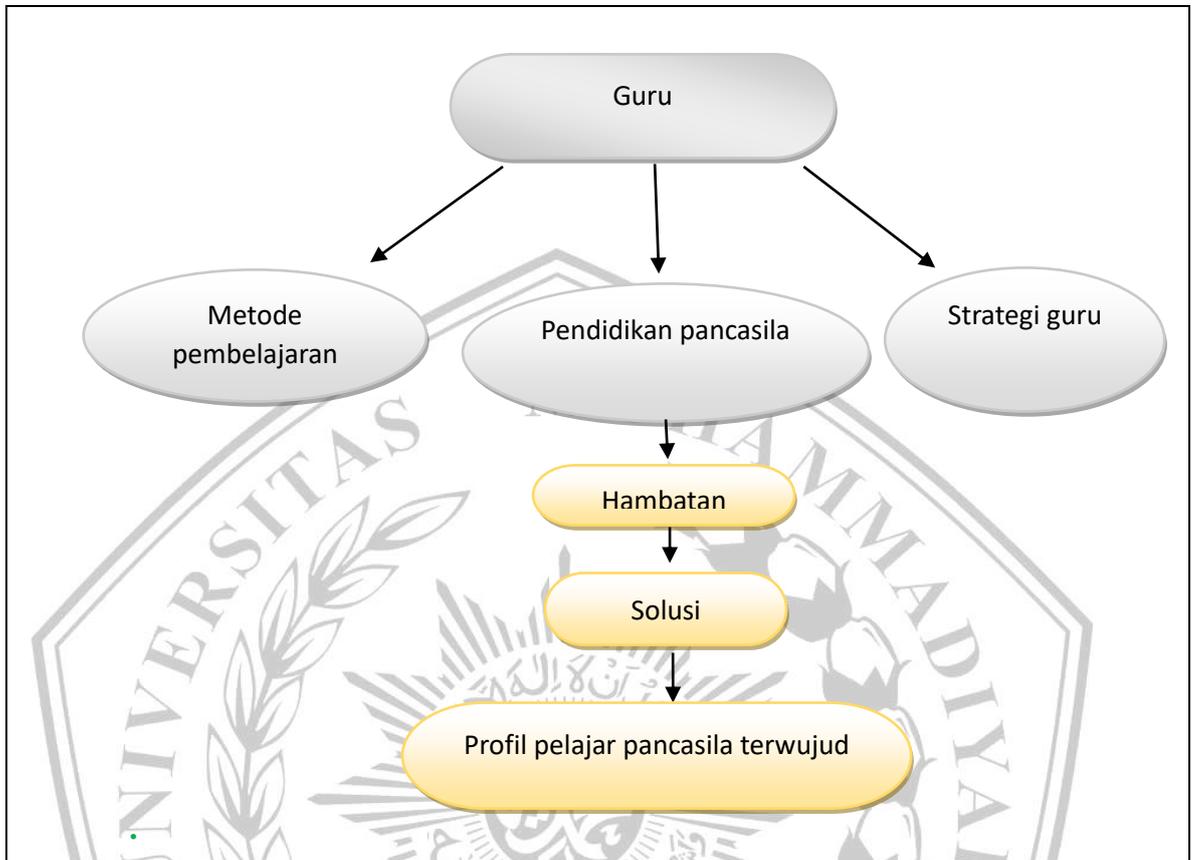
Penelitian yang terdahulu penelitian ini yaitu:

Table 1. penelitian terdahulu

<i>No</i>	<i>Judul</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Relevensi</i>
1.	Ana Chonitsa, 2023. ” strategi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila “	Menjadi alasan mengapa pemerintah melakukan perubahan kebijakan mengenai penerapan meningkatnya berita bohong, kriminalitas penipuan, ujaran kebencian, dan tindakan diskriminatif saling melecehkan, sehingga nilai etika dan moral dari tindakan warga negara Indonesia masih tergolong rendah.	Persamaan: penelitian terdahulu sama-sama menjelaskan tentang perubahan yang dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka Perbedaan: peneliti terdahulu menjelaskan mengapa kurikulum di indonesia di ubah dari kurkulum 13 menjadi kurikulum merdeka. peneliti terdahulu menjelaskan permasalahan yang menjadi alasan diadakan bebas belajar atau merdeka belajar yang di sebut kurikulum merdeka

<p>2. Nur Kholifa Lubis, 2023.</p> <p>”strategi penguatan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran PKn di sekolah”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Menurut Profil pelajar Pancasila, pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif. Bekerja dalam kelompok memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka. untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, gotong royong, toleransi, dan keadilan, antara lain.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>persamaan dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama membahas tentang program mengajar guru di kelas dengan menggunakan kurikulum bebas untuk menciptakan profil siswa pancasila</p> <p>Perbedaan:</p> <p>peneliti terdahulu menjelaskan dalam profil pelajar pancasila pelaksanaannya menggunakan metode kelompok yang dimana bisa membuat peserta didik menghargai kalaborasi dan keberagaman</p>
---	---	---

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir penelitian strategi guru pendidikan pancasila dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang

Kerangka berfikir merupakan suatu konsep yang di gunakan dalam proses berfikir sistematis untuk mengorganisir ide, informasi, dan konsep-konsep yang terkait agar dapat di pahami secara lebih baik. Kerangka berfikir menyediakan suatu struktur logis yang membantu dalam memberikan ide-ide dan memnerikan arah pada pemikiran kita.

tujuh elemen di tandai dengan huruf A-G dimana pemaparannya sebagai berikut :

(1). Guru (2). Metode pembelajaran kurikulum merdeka (3). Pendidikan pancasila (4).strategi guru (5). Hambatan (6).solusi (7) profil pelajar pancasila terwujud. yaitu:

- a) Guru ialah orang yang mengajrkan ilmu atau materi tertentu kepada peserta didik, selain mengajarkan ilmu atau materi tugas guru jauh lebih besar daripada hal tersebut yakni membentuk karakter siswa berdasarkan profil siswa pancasila.
- b) Profil pelajar pancasila mulai booming ketika pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 atau K13 berpindah ke kurikulum merdeka yang dimana mengutamakan merdeka belajar, merdeka mengajar demi tercapainya profil pelajar pancasila
- c) Metode pembelajaran kurikulum merdeka tentu berbeda dengan K13 yakni dimana sekara guru di tuntutan untuk merdeka mengajar itulah cara yang digunakan oleh guru penuh kreatifitas agar siswa tidak bosan dan memahami materi dengan lebih mudah ketika pemebelajaran berlangsung.
- d) Mata pelajaran pendidikan pancasila didalam kurikulum merdeka ini sangatlah di tuntutan sangat tinggi dimana sesuai dengan kajian pendidikan pancasila, profil pelajar pancasila ini harus di capai dengan maksimal oleh peserta didik.
- e) Strategi guru yaitu bagaimana strategi guru pendidikan pancasila dalam memeberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila dimana dalam kurikulum merdeka peserta didik di berikan kebebasan dalam belajar yaitu bebas belajar atau merdeka belajar yang harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip pancasila, atau dikenal sebagai profil siswa pancasila;
 - Penerapan di luar kelas yang di maksud adalah bagaimana guru mengajar menggunakan kurikulum merdeka berdasarkan profil pelajar pancasila di luar kelas melalui proyek-projek yang ada di sekolah yang diadakan di perminggu

- Penerapan di dalam kelas bagaimana guru memberikan pembelajaran sesuai strategi yang di terapkan dengan menggunakan kurikulum merdeka sesuai profil pelajar pancasila
- f) Hambatan, ketika guru pendidikan pancasila melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana atau sudah sesuai strategi yang di buat tentu ada hambatan-hambatan yang mengakibatkan strategi tersebut tidak berjalan dengan baik atau bahkan strateginya gagal.
- g) Solusi, dimana ada hambatan yang di temukan karena mengganggu jalannya strategi guru didalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan pancasil maka solusinya harus dicari agar hambatannya bisa terselesaikan dan strategi guru pendidikan pancasila bisa berjalan dengan baik dan lancar.
- h) Profil pelajar pancasila terwujud atau sudah di capai, ketika strategi guru sudah sesuai rencana dan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan maksimal tujuan dari kurikulum merdeka agar peserta didik bisa memenuhi syarat agar menjadi pelajar profil pelajar pancasila bisa terwujud. Untuk menguatkan peserta didik dalam hal tersebut diwajibkan seluruh peserta didik rutin mengikuti program penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sesuai ketentuan sekolahnya.